

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi atas minat penggunaan teknologi *E-filling* terhadap wajib pajak di daerah Jakarta utara kota. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Januari 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Jakarta Kota. Dikarenakan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) merupakan unit kerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang melaksanakan seluruh pelayanan perpajakan kepada masyarakat. Sebagai instansi DJP, KPP langsung berhubungan langsung dengan wajib pajak. Oleh karena itu, pemilihan KPP Jakarta Kota dinilai sebagai lokasi KPP yang efisien dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta Pusat. Pendekatan kuantitatif merupakan metode

penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013:7)

Sumber data pada penelitian ini, menggunakan data primer yang berlandaskan kusioner dalam bentuk *google form*. Data primer merupakan suatu data penelitian yang bersumber pada responden langsung (Sugiyono, 2013:225). Kuesioner ini akan disebarakan pada wajib pajak orang pribadi di wilayah Jakarta pusat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dengan subjek maupun objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi di KPP Jakarta Koja dengan jumlah 60.787 total populasi tersebut peneliti konfirmasi kepada staf penanggung jawab di KPP Jakarta Koja melalui wawancara langsung.

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi. Sampel adalah faktor jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Non Probability sampling adalah convenience sampling. Menurut (Hartono, 2007) suatu teknik pengambilan sampel dengan convenience sampling. Convenience Sampling adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan hal tersebut pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan skripsi dalam pengumpulan responden.

Berikut di bawah ini merupakan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin yang akan peneliti pakai untuk menentukan jumlah minimal sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times (Moe)^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal yang digunakan

N : jumlah populasi

Moe : batas toleransi kesalahan (10%)

$$n = \frac{60.787}{1 + (60.787 \times (10\%)^2)}$$

$$n = \frac{60.787}{608.87}$$

$$n = 99.8 (100)$$

Berdasarkan total perhitungan atas rumus Slovin diatas, disimpulkan bahwa jumlah minimum sampel penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 wajib pajak terdaftar.

D. Pengembangan Instrumen

1. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013:38) secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang yang mempunyai variasi antara satu orang maupun orang lain atau dapat diartikan dengan satu obyek dengan obyek lainnya. Berdasarkan fungsinya, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

b. Variabel Independen (X)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) menurut (Sanusi, 2014:50) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu harapan kinerja (X1), Harapan Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), Kondisi-kondisi pemfasilitasi X4).

c. Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) menurut (Sanusi, 2014:50) adalah variabel dipengaruhi atas variabel lain. Pada

penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah minat perilaku (Y_1)

2. Definisi Operasional Variabel

1. Minat Perilaku (Y_1)

Minat perilaku merupakan suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Hartono, 2007:116). Indikator dan pertanyaan variabel minat perilaku dalam menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015). Indikator variabel minat perilaku yang digunakan adalah niat untuk menggunakan, kecenderungan untuk menggunakan, prediksi melanjutkan menggunakan sistem, dan niat untuk menggunakan sistem tahun depan. Berikut adalah pertanyaan- pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel minat perilaku:

- a. Saya berniat menggunakan sistem *E-filling* untuk pelaporan SPT
- b. Saya cenderung dapat menggunakan sistem *E-filling* untuk melakukan pelaporan SPT
- c. Saya berniat menggunakan sistem *E-filling* secara teratur pada tahun mendatang

- d. Saya memprediksi akan menggunakan sistem *E-filling* secara teratur untuk melaporkan SPT

2. Harapan Kinerja (X1)

Harapan kinerja menurut Venkatesh et al. (2012) diartikan seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantunya untuk mendapatkan kesuksesan kinerja di pekerjaannya. Indikator dan item dari pertanyaan variabel harapan kinerja terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Zuiderwijk et al. (2015) dan Venkatesh et al. (2012). Indikator variabel harapan kinerja yang digunakan adalah berguna dalam pekerjaan, menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kinerja. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel harapan kinerja:

- a. Saya merasa bahwa sistem *E-filling* dapat berguna dalam melaporkan SPT
- b. *E-filling* dapat membantu saya untuk menyelesaikan pelaporan SPT dengan cepat
- c. Dalam menggunakan sistem *E-filling* dapat meningkatkan kinerja saya

- d. Menggunakan sistem *E-filling* dapat meningkatkan produktivitas saya dalam melaporkan SPT

3. Harapan usaha (X2)

Harapan usaha menurut Venkatesh et al. (2012) diartikan sebagai tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem dimana jika menggunakan sistem tersebut tidak membutuhkan usaha yang terlalu tinggi. Indikator dan item dari pertanyaan variabel harapan usaha terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015). Indikator variabel harapan usaha adalah mahir menggunakan, mudah dipahami dan mudah untuk dipelajari. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel harapan kinerja:

- a. Mudah bagi saya untuk mahir dalam menggunakan sistem *E-filling* dalam pelaporan SPT
- b. Saya merasa sistem *E-filling* mudah digunakan untuk melaporkan SPT
- c. Saya merasa sistem *E-filling* merupakan suatu hal yang mudah dipelajari bagi saya dalam melaporkan SPT

4. Pengaruh Sosial (X3)

Pengaruh Sosial didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru (Hartono, 2007:321). Indikator dari pertanyaan variabel pengaruh sosial terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015). Indikator variabel pengaruh sosial yang digunakan adalah orang yang mempengaruhi kebiasaan, orang-orang penting, dan rekan kerja. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh sosial:

- a. Orang-orang yang mempengaruhi kebiasaan saya beranggapan bahwa saya harus menggunakan sistem *E-filling* dalam melaporkan SPT
- b. Orang-orang yang penting bagi saya seperti kerabat maupun lingkungan keluarga yang dapat mendorong saya harus menggunakan sistem *E-filling* dalam melaporkan SPT
- c. Saya beranggapan rekan kerja saya dapat banyak membantu saat menggunakan sistem *E-filling* dalam melaporkan SPT

5. Kondisi Pemfasilitasi (X4)

Kondisi Pemfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem Hartono, 2007, (324). Indikator dan pertanyaan variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi terhadap minat perilaku menggunakan *E-filling* diambil dari penelitian Venkatesh et al. (2012) dan Zuiderwijk et al. (2015). Indikator variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi yang digunakan adalah sumber daya yang tersedia, pengetahuan tentang sistem, kesesuaian, dan bantuan seseorang atau kelompok tertentu. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi:

- a. Saya memiliki fasilitas yang mendukung untuk menggunakan sistem *E-filling* dalam melaporkan SPT
- b. Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem *E-filling* dalam melaporan SPT
- c. Sistem *E-filling* cukup sesuai dengan teknologi lain yang telah saya gunakan (*e-Faktur, e-SPT, e-Billing, e-Form*)
- d. Saya dapat memperoleh bantuan orang lain ketika sedang kesulitan dalam menggunakan sistem *E-filling* saat melaporkan SPT

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Pengukuran
1	Harapan Kinerja (X1) (Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)	1. Berguna dalam pekerjaan 2. Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat 3. Meningkatkan kinerja 4. Meningkatkan produktivitas	1. Saya merasa bahwa sistem <i>E-filling</i> dapat berguna dalam melaporkan SPT 2. Sistem <i>E-filling</i> dapat membantu saya untuk menyelesaikan pelaporan SPT dengan cepat 3. Dalam menggunakan sistem <i>E-filling</i> dapat meningkatkan kinerja saya 4. Menggunakan sistem <i>E-filling</i> dapat meningkatkan produktivitas saya dalam melaporkan SPT	<i>Likert</i>
2	Harapan Usaha (X2) (Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)	1. Mahir dalam menggunakan 2. Mudah digunakan 3. Mudah dipelajari	1. Mudah bagi saya untuk mahir dalam menggunakan sistem <i>E-filling</i> dalam pelaporan SPT 2. Saya merasa sistem <i>E-filling</i> mudah digunakan untuk melaporkan SPT 3. Saya merasa sistem <i>E-filling</i> merupakan suatu hal yang mudah dipelajari bagi saya dalam melaporkan SPT	<i>Likert</i>
3	Pengaruh Sosial (X3) (Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)	1. Orang yang mempengaruhi kebiasaan 2. Orang-orang yang penting 3. Rekan kerja	1. Orang-orang yang mempengaruhi kebiasaan saya beranggapan bahwa saya harus menggunakan sistem teknologi <i>E-filling</i> dalam melaporkan SPT 2. Orang-orang yang penting bagi saya seperti kerabat maupun lingkungan keluarga yang dapat mendorong saya harus menggunakan sistem <i>E-</i>	<i>Likert</i>

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Pengukuran
			<p><i>filling</i> dalam melaporkan SPT</p> <p>3. Saya beranggapan bahwa rekan kerja dapat banyak membantu saat menggunakan sistem <i>E-filling</i> dalam melaporkan SPT</p>	
4	Kondisi Pemfasilitasi (X4) (Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang tersedia 2. Pengetahuan tentang sistem 3. Kesesuaian 4. Bantuan dari orang sekitar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki fasilitas yang mendukung untuk menggunakan sistem <i>E-filling</i> dalam melaporkan SPT 2. Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan sistem <i>E-filling</i> dalam melaporkan SPT 3. Sistem <i>E-filling</i> cukup sesuai dengan teknologi lain yang telah saya gunakan 4. Saya dapat memperoleh bantuan orang lain ketika sedang kesulitan dalam menggunakan sistem <i>E-filling</i> saat melaporkan SPT 	Likert
5	Minat menggunakan <i>E-filling</i> (Y) (Venkatesh <i>et al.</i> , 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat untuk menggunakan 2. Kecenderungan untuk menggunakan 3. Niat untuk menggunakan sistem di masa depan 4. Prediksi melanjutkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berniat menggunakan sistem <i>E-filling</i> untuk pelaporan SPT 2. Saya cenderung dapat menggunakan sistem <i>E-filling</i> untuk melaporkan SPT 3. Saya berniat menggunakan sistem <i>E-filling</i> secara teratur pada tahun mendatang 	Likert

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Pengukuran
		menggunakan sistem	4. Saya memprediksi akan menggunakan sistem <i>E-filling</i> secara teratur untuk melaporkan SPT	

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2017) menyebutkan bahwa suatu kuesioner bentuk teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dan yang diinginkan dari para responden. Peneliti memilih untuk membagikan kuesioner secara online kepada para responden yang berdomisili di Jakarta Utara Koja melalui fasilitas *Google form* menggunakan sosial media “Instagram” KPP Jakarta Koja.

Dalam penyusunan kuesioner, skala pengukuran yang peneliti gunakan yaitu Skala Likert, responden akan diberikan pertanyaan lalu memberikan tanggapan dari beberapa pertanyaan serta memberikan skor atas setiap pertanyaan tersebut, skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2017)

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menyebutkan suatu metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan yang dapat dibuktikan, lalu dikembangkan dengan pengetahuan sehingga dapat dipakai mengantisipasi masalah. Dimana analisis data ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang cukup besar dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah dikumpulkan seadanya tanpa membuat suatu kesimpulan yang telah berlaku untuk umum. Sedangkan menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Statistik

deskriptif diartikan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

2. Uji validitas data dan realibilitas

a. Uji validitas data

Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa, uji validitas data ialah teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Uji validitas untuk mengukur validitas butir soal. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson digunakan untuk mengukur validitas data yang bersifat ordinal. Uji validitas item dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XiY - (\sum Xi)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi butir soal

$\sum Xi$ = Jumlah skor butir ke-i

$\sum Y$ = Jumlah skor butir total

$\sum Xi^2$ = Jumlah Kuadrat skor butir ke-1

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

n = Jumlah Responden

Keputusan pengujian koefisien validitas menggunakan taraf signifikan 5% :

- a) Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- b) Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Angka korelasi antara -1 s/d +1. Disebut semakin mendekati 1, dimana korelasi semakin mendekati sempurna. Nilai negatif dan positif mengindikasikan pola hubungan searah atau semakin tinggi A menyebabkan kenaikan Pula B (A dan B ditempatkan sebagai variabel). Teknik pengujian validitas butir dilakukan dengan menentukan koefisien korelasi anatara skor butir dan skor total. Penetapan itu menggunakan rumus korelasi product moment dengan menggunakan Software SPSS. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indicator dengan total skor konstruk. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dinyatakan valid. Demikian sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan gugur (*drop*).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama pula. Dimana, instrumen harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan, apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya. Indikator pengukuran tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika Koefisien Cronbach Alpha (r_{11}) $> 0,7$ maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel. Manfaat dari koefisien reliabilitas adalah untuk melihat konsistensi dari jawaban yang diberikan oleh seluruh responden. Pengujian Reliabilitas formula Alpha Cronbach dengan menggunakan software SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Juliansyah (2014) bahwa uji normalitas data diartikan untuk memperlihatkan suatu data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika memperoleh data variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal. Penelitian

ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- a) Signifikansi uji (α) = 0,05
- b) Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) atau dari model regresi adalah normal
- c) Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen) atau dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heterosdastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam modek regresi terjadi kesamaan varian dari faktor pengangguan pada suatu data pengeliatan terhadap satu data ke data pengeliatan lainnya. Bahwa mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ialah dilakukannya dengan cara uji gletser yaitu dengan meregresikan suatu nilai yang absolut residual variabel independen, lalu data dikatakan bebas heterokedastisitas jika nilai signifikansi absolut residual dan variabel independen $> \alpha$ (0,05), dan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jika nilai t_{hitung} lebih kecil ($<$) dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05; maka disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika nilai t_{hitung} lebih besar ($>$) dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil ($>$) dari 0,05; maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya suatu korelasi di antar variabel independen. uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan pada korelasi dengan variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari : a) *tolerance value*, b) *variance inflation faktor*. *Tolerance* ialah mengukur suatu variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama saja dengan nilai variance inflation faktor (karena $vif = 1/tolerance$). Kriteria pengujian multikolineartis sebagai berikut:

a) *Tolerance value* $<$ 0,10 atau $VIF >$ 10; terjadi multikoliniertias, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

b) *Tolerance value* $>$ 0,10 atau $VIF <$ 10; tidak terjadi multikoliniertias, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

ada multikolineartias antar variabel independen dalam model regresi.

4. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis persamaan regresi linier berganda ialah sebagai analisis yang digunakan untuk meramalkan suatu keadaan (naik turunnya) variabel dependen, dimana bila satu variabel independen sebagai bentuk faktor predik yang dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Analisis persamaan regresi linier berganda bertujuan untuk menjelaskan besarnya suatu pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat yang dimana dilakukan jika adanya dua atau lebih variabel bebas (independen). Analisis persamaan regresi linier berganda menggunakan Statistikal Package For The Social Sciencs (SPSS). Rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi liner berganda:

$$MM = \alpha + \beta_1 HK + \beta_2 HU + \beta_3 PS + \beta_3 KP + e$$

Keterangan:

MM = Minat menggunakan *E-filling*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

HK = Harapan kinerja

HU = Harapan usaha

PS = Pengaruh sosial

KP = Kondisi pemfasilitasi

e = error

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa uji t dipakai untuk mengetahui apakah suatu variabel independen secara parsial cukup berpengaruh atau tidak pada variabel dependen. Derajat yang signifikan digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari suatu derajat kepercayaan dengan ini dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dalam bentuk statistik sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; atau probabilitas $sig. > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang dimana diartikan tidak dapat mempengaruhi antara variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y).

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; atau jika probabilitas $sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pada variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

3. Uji F

Ghozali (2016) bahwa nilai probabilitas uji f dibawah 5%, dengan itu model regresi dianggap sudah layak. Tetapi, jika suatu nilai probabilitas uji f diatas 5% maka model regresi dianggap tidak layak. Dimana uji F pada dasarnya dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan layak jika bisa digunakan untuk menerangkan pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen secara (simultan).

4. Uji Koefisiensi Determinasi (Uji R^2)

Sugiyono (2017) meyebutkan bahwa untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien penentuan. Penghitungan koefisien determinasi menggunakan suatu bantuan *Statistical Package For The Social Sciens* (SPSS). Pada

intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiens determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendeteksi 1) Dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat memberikan hasil informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas pada variabel dependen sangat terbatas.

